



Penguatan *Hospitality* dan Interpretasi Daya Tarik Wisata Berbasis Sport Edutourism di Objek Wisata

Diana Kartika^{1*}, Listiana Sri Mulatsih², Yuni Astuti³, Jelita Maharani⁴, Muhammad Fikri⁵, Bayu Haryanto⁶, Rizki Almauli⁷ 

^{1,6,7} Prodi Sastra Jepang, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

^{2,6,7} Prodi Manajemen, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

³ Prodi Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 02, 2024

Accepted November 10, 2024

Available online November 25, 2024

Kata Kunci :

Gunuang Padang, Hospitality, Sport Edutourism, SDM.

Keywords:

Gunuang Padang, Hospitality, Sport Edutourism, SDM.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Salah satu ikon pariwisata unggulan menghadapi tantangan dalam pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di sektor pariwisata. Sehingga, diperlukan pendekatan konsep sustainable tourism berbasis sport edutourism untuk mengoptimalkan tata kelola objek wisata dan meningkatkan kapasitas SDM lokal. Tujuan pengabdian ini untuk mengembangkan SDM kepariwisataan yang mampu menerapkan hospitality dan berkomunikasi dengan efektif untuk menjelaskan interpretasi daya tarik wisata yang ada di objek wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah HEI (Hospitality, Edukatif, Informatif) dengan peserta 25 orang yang berasal dari Pokdarwis, pelaku wisata dan kelompok masyarakat Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan instrumen berupa panduan wawancara, lembar observasi, dan kuesioner. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan hospitality, komunikasi, dan interpretasi wisata peserta yang sejalan dengan tujuan penelitian. Kesimpulan penelitian ini adalah pemberdayaan berbasis CBT efektif untuk meningkatkan kompetensi SDM pariwisata yang profesional dan mandiri. Implikasi penelitian ini dapat mendukung pengembangan Gunung Padang sebagai destinasi edukasi dan konservasi berkelanjutan yang berkontribusi terhadap pencapaian SDGs.

ABSTRACT

One of the leading tourism icons faces challenges in managing sustainable tourist destinations and improving the quality of human resources (HR) in the tourism sector. Thus, a sustainable tourism concept approach based on sport edutourism is needed to optimize the management of tourist objects and increase the capacity of local HR. This service aims to develop tourism HR who can apply hospitality and communicate effectively to explain the interpretation of tourist attractions in tourist objects. The method used in this study is HEI (Hospitality, Educational, Informative), and it involved 25 participants from Pokdarwis, tourism actors, and community groups. Data were collected through interviews, observations, and documentation studies with instruments like interview guides, observation sheets, and questionnaires. Data analysis used qualitative and quantitative descriptive techniques. The study results showed an increase in participants' hospitality, communication, and tourism interpretation skills, which aligns with the research objectives. This study concludes that CBT-based empowerment effectively improves the competence of professional and independent tourism HR. The implications of this study support the development of Gunung Padang as a sustainable educational and conservation destination that contributes to achieving SDGs.

1. PENDAHULUAN

Gunuang Padang menjadi salah satu ikon objek wisata yang populer di Kota Padang, Sumatera Barat dan menjadi salah satu destinasi wisata unggulan yang masuk Kawasan Wisata Terpadu (KWT) Gunung Padang, terintegrasi dengan Pantai Padang, Pantai Air Manis, Pelabuhan Muaro, Jembatan Siti Nurbaya, dan Kota Tua Padang. Secara administratif berlokasi di jalan Seberang Pebayan, RT/RW 004/005,

*Corresponding author

E-mail addresses: dianakartika@bunghatta.ac.id (Diana Kartika)

Kelurahan Batang Arau, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang. Wilayah Gunung Padang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia di sebelah barat. Sebelah timur berbatasan dengan permukiman di Kelurahan Berok Nipah. Sebelah utara berbatasan dengan muara sungai Batang Arau dan perkotaan di Kelurahan Berok Nipah. Sebelah selatan Kelurahan Bukit Gado-Gado dan Samudra Hindia. Secara geografis Gunung Padang terletak pada 100°20'56,5" BT 0057'56,6" LS (Haryanto & Pricilia, 2023; Ilham et al., 2018). Gunung Padang merupakan suatu perbukitan yang memiliki ketinggian puncak ± 400 mdpl dengan luas kawasan 21,11 Ha, dan sebanyak 4,11 Ha dimanfaatkan sebagai area wisata (Haryanto & Pricilia, 2023; Lerissa, 2014). Gunung Padang memiliki daya tarik wisata alam, sejarah, budaya, dan kuliner yang dinikmati dalam satu kawasan. Gunung Padang memiliki daya tarik wisata dengan paket wisata yang lengkap. Aksesibilitasnya mudah dijangkau berada dipusat kota dengan kondisi jalan yang baik dan diakses transportasi pribadi, umum atau transportasi online. Untuk sarana telekomunikasi dijangkau oleh semua operator seluler (Haryanto & Pricilia, 2023). Gunung Padang menjadi sarana *sport tourism* dan sarana edukasi. Aktivitas *sport tourism* yang ada meliputi *hiking*, *tracking*, panjat tebing, memancing, dan bersampan (Haryanto & Pricilia, 2023). Untuk sarana edukasi, Gunung Padang telah menjadi rute Padang Heritage Walk yang diadakan oleh Komunitas Padang Heritage dalam memperkenalkan warisan kebudayaan di Kota Padang, aktivitas primate watching yang difasilitasi Pokdarwis Gunung Padang.

Gunung Padang termasuk dalam kawasan konservasi di Kota Padang, karena mempunyai flora fauna dan ekosistemnya yang harus dilindungi (Halimah, 2023; Khairani et al., 2021; Khairina et al., 2020). Gunung Padang menjadi salah satu kawasan konservasi primata Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) dan Lutung Keperakan (*Trachypitecus cristatus*). Keberadaan flora fauna, situs bersejarah dan aktivitas olahraga ini memperkuat daya tarik wisata Gunung Padang sebagai *sport edutourism*. Konsep *sport edutourism* berfokus pada pengembangan kegiatan pariwisata yang tidak hanya menghibur, tetapi mengedukasi dan melibatkan interaksi fisik secara aktif (Haryanto & Pricilia, 2023; UNWTO, 2021; Yfantidou & Goulimaris, 2018). Gunung Padang sangat mendukung untuk penerapan konsep *sport edutourism*. Kombinasi *sport edutourism* dapat berkontribusi dalam peningkatan kemajuan pariwisata di Gunung Padang sehingga terwujudnya sinergitas *sustainable tourism* terhadap pencapaian tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Penerapan konsep *sport edutourism* bisa menjadi bagian untuk membangun *sustainable tourism* dengan pendekatan menggunakan pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) dalam upaya pemberdayaan dengan melibatkan masyarakat setempat dalam pengembangannya. Pemanfaatan konsep CBT dalam pengelolaan objek wisata memberikan pengaruh yang sangat besar, khususnya terhadap perekonomian masyarakat setempat dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar (Auliah et al., 2024; Khusnawati & Wahyudi, 2023; Meri Anti Khusnawati & Amin Wahyudi, 2023). Model tata kelola kolaboratif pengembangan pariwisata berfokus pada proses kolaborasi sebagai inti kemitraan. Dalam kolaborasi kemitraan ditinjau dari peserta, pembagian tugas dan kewenangan, serta tata cara monitoring, evaluasi, dan pelaporan harus jelas dan dapat dipahami semua pihak. Pariwisata tidak hanya berkaitan dengan bentuk dan produk wisata, tapi berkaitan dengan SDM sebagai pengelola objek wisata (Kartika et al., 2022; Patadjenu et al., 2023). Pembinaan SDM menjadi hal yang mendasar dalam mengelola objek wisata adalah *hospitality* dan komunikasi. Wujudnya dapat dilihat dari penerapan Sapta Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan) dan CHSE (*cleanliness, health, safety, dan environment sustainability*) yang berkaitan langsung dengan *hospitality*.

Terkait *hospitality* tidak dapat dipisahkan dengan kehadiran pemandu wisata yang menjadi pelayanan informasi kepada wisatawan (Kartika et al., 2021, 2022). CHSE menjadi hal yang penting dilakukan untuk memulihkan destinasi wisata yang sempat terdampak ketika Pandemi COVID-19 agar memberikan nilai tambah bagi destinasi wisata dan kehidupan ekonomi masyarakatnya. Kemampuan berkomunikasi menjadi bagian yang penting dalam pelayanan di sektor pariwisata. Hal ini tidak terlepas dari kegiatan bertutur yang tercermin dalam kesantunan tindak tutur dan keramahan yang terkandung diabaikan (Kartika, 2019; Rinda Mas Melani et al., 2023). Kesantunan tindak tutur erat kaitannya dengan tingkah laku dalam bertutur (Kartika, 2017; Kartika & Katubi, 2022). Komunikasi pengelola pariwisata dengan pengunjung membutuhkan strategi agar dapat menciptakan *hospitality*. Hal ini menjadi prinsip dasar pengembangan destinasi wisata yang semuanya terletak dari aspek SDM (Kartika et al., 2022; Sitepu & Sabrin, 2020). Pentingnya strategi komunikasi dalam pengembangan destinasi wisata terutama berkaitan dengan *hospitality* dan upaya promosi wisata yang dilakukan oleh pengelola objek wisata. Perlu ada pembekal yang cukup dalam tata cara penerimaan wisatawan yang baik dan promosi secara mandiri oleh para pengelola wisata (Dharta et al., 2021; Hapsari et al., 2020). Tata kelola pelaksanaan pariwisata di Gunung Padang masih belum maksimal dikembangkan. Hasil tinjauan menunjukkan Dinas Pariwisata memiliki peran sebagai pengelola objek wisata. Pokdarwis sebagai aktivasi dalam penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan dan masyarakat menjadi pengelola parkir dan penyedia jasa kuliner yang berjalan secara mandiri dan belum terintegrasi dalam memberikan *hospitality*. Maka dari itu, untuk pengelolaan Pokdarwis termasuk kategori baik karena telah mendapatkan berbagai pelatihan dan pembinaan terkait

hospitality serta meraih juara ketiga Pokdarwis terbaik di Kota Padang tahun 2023. Meskipun Gunung Padang telah menjadi objek wisata unggulan. Namun, perlu pengembangan pariwisata yang mengacu konsep *sustainable tourism*. Sehingga, dapat dikatakan bahwa, kebaruan dari penelitian ini adalah integrasi konsep *hospitality*, strategi komunikasi santun, dan pendekatan CBT dalam satu model pemberdayaan SDM pariwisata yang dirancang khusus untuk mendukung keberlanjutan wisata di Gunung Padang. Model ini juga menggabungkan elemen promosi berbasis digital sebagai bagian dari strategi peningkatan daya tarik wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pemberdayaan SDM berbasis *hospitality* dan komunikasi efektif melalui pendekatan CBT, guna meningkatkan kualitas pengelolaan wisata di Gunung Padang. Melalui kegiatan pemberdayaan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM kepariwisataan terkait dengan *hospitality* dan komunikasi dalam pengelolaan objek wisata Gunung Padang secara berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (Haryono, 2023; Jumadi et al., 2021). Pemberdayaan ini dilaksanakan di objek wisata Gunung Padang, Kota Padang, Sumatra Barat. Sasaran dari pemberdayaan ini adalah pelaku kepariwisataan yang meliputi Pokdarwis, pelaku wisata (petugas tiket, petugas kebersihan, petugas parkir, pedagang), dan kelompok masyarakat (pemuda dan masyarakat sekitar jalur wisata) yang berjumlah 25 peserta. Pelaksanaan kegiatan dalam kurun waktu Juli-Oktober 2024. Kegiatan pemberdayaan ini terdiri dari empat tahapan yang meliputi tahap persiapan, tahap pelatihan, tahap pendampingan dan tahap evaluasi. Pertama, tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah menyeleksi anggota tim dan mahasiswa yang akan terjun dalam kegiatan pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa yang terlibat multidisiplin dari lintas ilmu yang berbeda. Tim melakukan observasi lapangan dan berkomunikasi dengan Pokdarwis Gunung Padang sebagai mitra yang menjadi sasaran dari pemberdayaan ini. Kedua, tahapan pelatihan, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pendampingan berupa kegiatan pelatihan sesuai dengan solusi yang ditawarkan tim seperti tertetera pada Tabel 1. Ketiga, tahapan pendampingan, kegiatan yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan dan bantuan fasilitas kepada mitra. Terakhir, tahapan evaluasi, kegiatan yang dilakukan adalah pengawasan berkelanjutan secara langsung maupun *online* untuk memastikan capaian terlaksannya program secara berkelanjutan.

Tabel 1. Solusi yang Ditawarkan, Bentuk Kegiatan dan Luaran

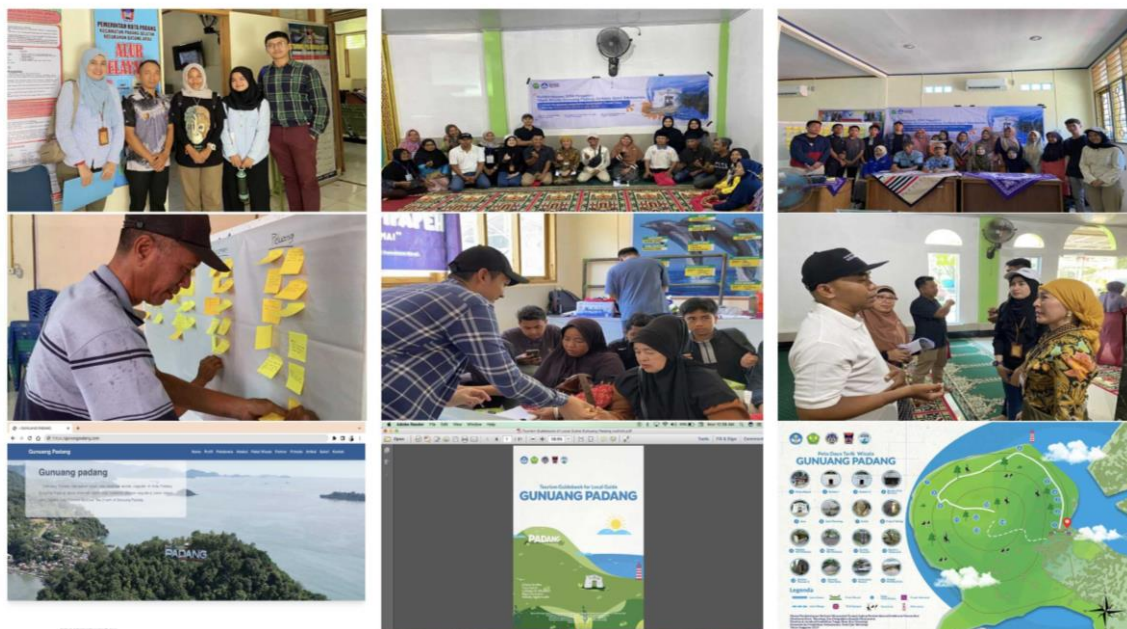
| No | Bidang Kajian Masalah | Bentuk Kegiatan | Fokus/Sasaran | Indikator/Luaran |
|----|----------------------------|---|--|--|
| 1 | Hospitality | Pelatihan Hospitality dan Tata Kelola Kepariwisataaan | Mengidentifikasi potensi objek wisata <i>sport edutourism</i> Pengenalan tata kelola kepariwisataan Pengenalan <i>hospitality</i> kepariwisataan: Sapta Pesona dan CHSE Mengenalan <i>hospitality</i> prinsip <i>Kaizen</i> dan <i>Omotenashi</i> | Peserta memahami <i>hospitality</i> konsep <i>sport edutourism</i> Peserta memahami dan mengimplementasikan tata kelola kepariwisataan Peserta memahami dan mengimplementasikan Sapta Pesona dan CHSE. Peserta memahami dan mengimplementasikan prinsip <i>Kaizen</i> dan <i>Omotenashi</i> |
| 2 | Komunikasi Kepariwisataaan | Pelatihan Interpretasi dan Pemandu Wisata Trilingual | Memanfaatkan konsep <i>sport edutourism</i> sebagai konten interpretasi dan pemandu wisata Memahami keterampilan komunikasi kepariwisataan dalam kesantunan tindak tutur | Peserta menggunakan objek <i>sport edutourism</i> sebagai konten interpretasi dan pemandu wisata Peserta memahami dan mengimplementasikan kesantunan tindak tutur |

| No | Bidang Kajian Masalah | Bentuk Kegiatan | Fokus/Sasaran | Indikator/Luaran |
|----|-----------------------|-----------------|--|--|
| | | | Memahami dasar-dasar teknik interpretasi dan pemandu wisata trilingual | Peserta memahami dan mengimplementasikan teknik interpretasi dan pemandu wisata trilingual |

Pemberdayaan ini menggunakan metode HEI (*Hospitality*, Edukatif, Informatif). Perlu diketahui bahwa, dalam pelaksanaannya menggunakan aktivitas observasi lapangan, wawancara, pemaparan materi dan diskusi, praktik lapangan, pendampingan, dan evaluasi. Metode *hospitality* yang digunakan sebagai bagian dari materi pemberdayaan. Metode edukatif dan informatif mencakup kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan pendidikan untuk pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan *Community Based Tourism*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

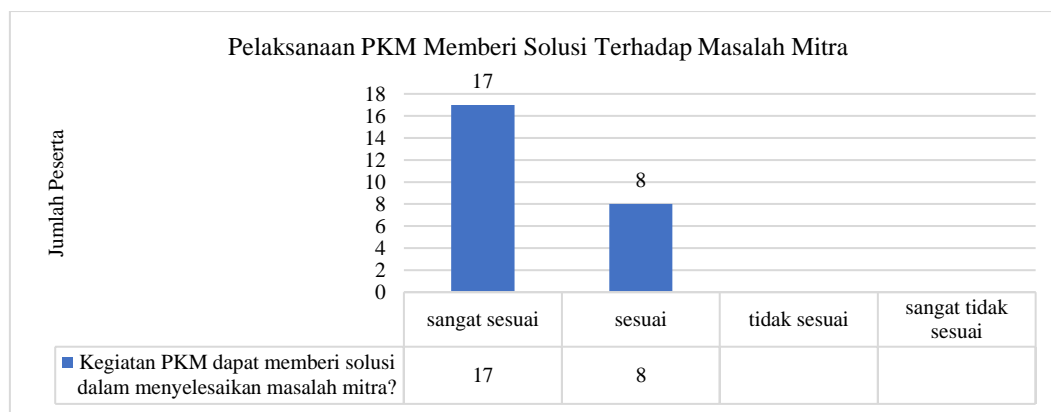


Gambar 1. Kegiatan Pemberdayaan dan Luaran

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan empat tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan pelatihan, tahapan pendampingan dan tahapan evaluasi. Semua tahapan ini untuk memastikan agar melahirkan SDM kepariwisataan yang mampu menerapkan *hospitality* dan berkomunikasi dengan efektif untuk menjelaskan interpretasi daya tarik wisata yang ada di objek wisata Gunung Padang. Tahap persiapan berjalan dengan lancar, komunikasi dengan mitra sangat baik dan berlangsung pada akhir bulan Juli 2024. Tim disambut sangat baik dari pihak mitra sehingga memudahkan pengurusan administrasi dan persiapan pelaksanaan pemberdayaan. Tahapan pelaksanaan pelatihan berupa penyampaian materi dan pendampingan oleh tim dan narasumber. Pelaksanaan pelatihan berjalan sesuai yang diharapkan karena kegiatan pemberdayaan ini langsung berinteraksi dengan Ketua Pokdarwis Gunung Padang Bhilu Pricilia, S.Si., Lurah Batang Arau Nofrizal Aswandi, S.Sos, dan masyarakat terkait yang menjadi peserta kegiatan pendampingan. Kegiatan pelatihan ini diselenggarakan selama tiga kali pertemuan dengan waktu yang berbeda-beda dari bulan Agustus-Oktober 2024. Pertemuan pertama pelatihan pada bulan Agustus 2024 berupa kegiatan pembukaan pemberdayaan dan penyampaian dua materi pelatihan yaitu mengenai Sapta Pesona dan *hospitality*. Materi pertama membahas mengenai *hospitality* yang berstandarkan Internasional dengan mengambil konsep dari sistem etos kerja Jepang *Kaizen* dan *Omotenashi* oleh Prof. Dr. Dr Diana Kartika. Materi kedua mengenai Sapta Pesona dan CHSE oleh Dr. Listiana Sri Mulatsih, SE, M.M, kedua konsep *hospitality kepariwisataan* ini berperan sebagai fondasi untuk menciptakan pengalaman pariwisata

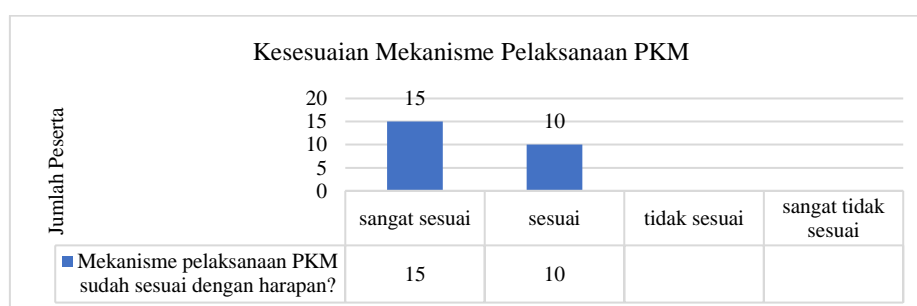
yang aman, nyaman, dan berkelanjutan. Pertemuan kedua pada bulan September 2024 dengan materi pendampingan lanjutan mengenai *sport edutourism* dan tata kelola kepariwisataan yang disertai dengan kegiatan praktik. Untuk materi pertama oleh Dr. Yuni Astuti, S.Pd., M.Pd., menjelaskan mengenai pemahaman konsep *sport edutourism*. Konsep ini merupakan kombinasi antara pariwisata olahraga dan edukasi yang memberikan pengalaman berbeda bagi wisatawan melalui aktivitas fisik dengan kegiatan edukasi. Materi kedua oleh Bayu Haryanto, S.T., M.Si., membahas materi mengenai aspek tata kelola yang diperlukan dalam pengelolaan objek wisata Gunung Padang.

Pertemuan ketiga pada bulan Oktober 2024 merupakan penyampaian materi pelatihan terakhir mengenai Interpretasi dan Local Guide Gunung Padang yang disampaikan oleh Bayu Haryanto, S.T., M.Si., Jelita Maharani, dan Tiara Karin. Penjelasannya dimulai dari pengantar dari pemandu wisata, kegiatan praktik interpretasi dan kepanduan dengan menggunakan tiga bahasa (Indonesia, Inggris dan Jepang) atau trilingual. Selama kegiatan pelatihan berjalan sejalan dengan tahapan pendampingan dan tahapan evaluasi. Tim pemberdayaan memastikan mitra dapat mengimplementasikan dengan baik materi yang telah disampaikan pada tahap pelatihan. Pendampingan berlangsung secara berkelanjutan dan dibagi ke dalam beberapa sesi, baik secara langsung selama pelatihan maupun daring melalui Ketua Pokdarwis Gunung Padang. Respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan mitra menunjukkan bahwa sebanyak 17 peserta (68 %) memberikan jawaban sangat sesuai dan 8 peserta (32%) menjawab sesuai dalam memberi solusi dalam menyelesaikan masalah mitra. Adapun sebaran datanya dapat ditunjukkan pada [Gambar 2](#).



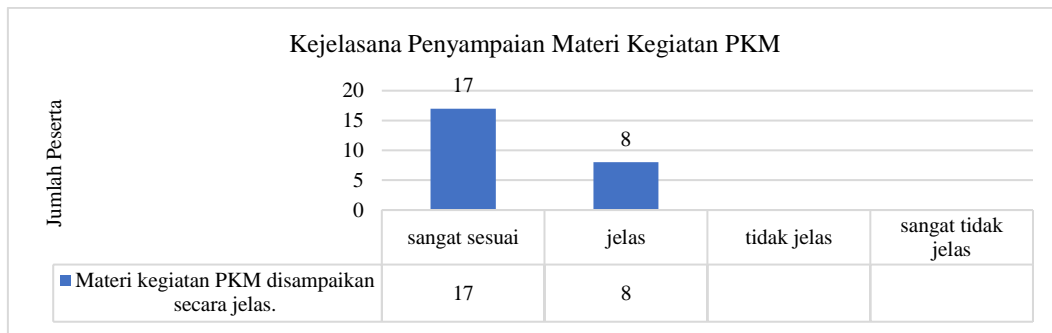
Gambar 2. Pelaksanaan PKM Memberikan Solusi Terhadap Masalah Mitra.

Respon peserta terhadap mekanisme pelaksanaan kegiatan pemberdayaan menunjukkan bahwa sebanyak sebanyak 15 peserta (60 %) memberikan jawaban sangat sesuai harapan dan 10 peserta (40%) menjawab sesuai harapan. Adapun sebaran datanya dapat ditunjukkan pada [Gambar 3](#).



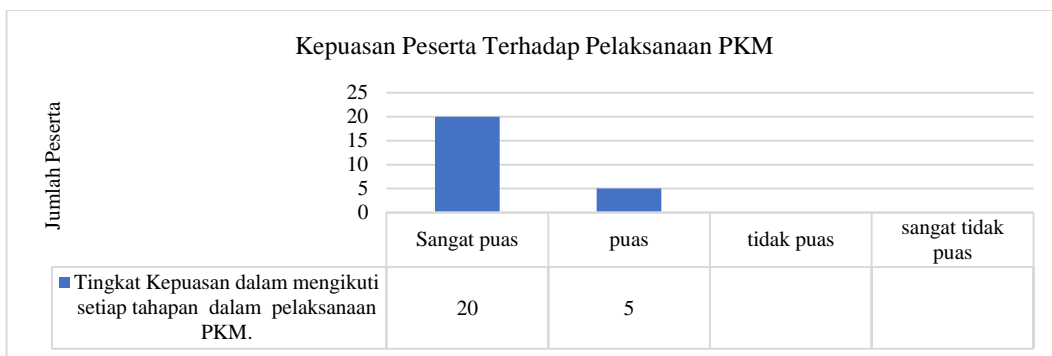
Gambar 3. Kesesuaian Mekanisme Pelaksanaan PKM

Respon peserta terhadap materi pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang disampaikan oleh narasumber dan instruktur menunjukkan bahwa sebanyak 17 peserta (68 %) memberikan jawaban sangat jelas dan 8 peserta (32%) menjawab jelas. Adapun sebaran datanya dapat ditunjukkan pada [Gambar 4](#).



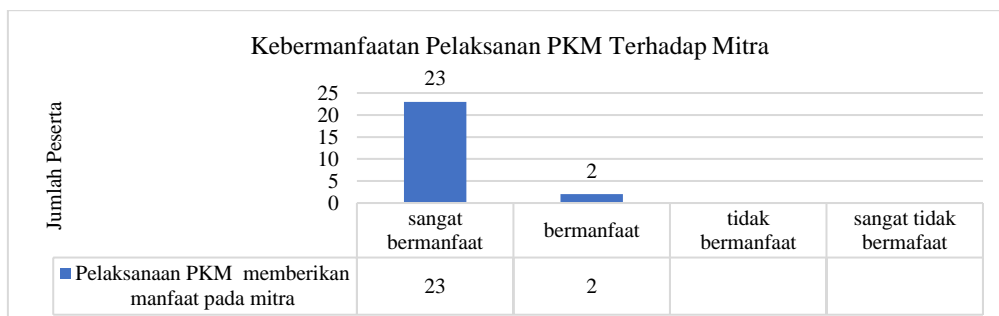
Gambar 4. Kejelasan Penyampaian Materi Kegiatan PKM

Selama rangkaian pelaksanaan pemberdayaan, peserta memberikan respon terhadap tingkat kepuasan dalam mengikuti setiap tahapan pelaksanaan pemberdayaan yang menunjukan bahwa sebanyak 20 peserta (80%) memberikan jawaban sangat puas dan 5 peserta (20%) memberikan jawaban puas. Adapun sebaran datanya dapat ditunjukkan pada [Gambar 5](#).



Gambar 5. Tingkat Kepuasan Peserta

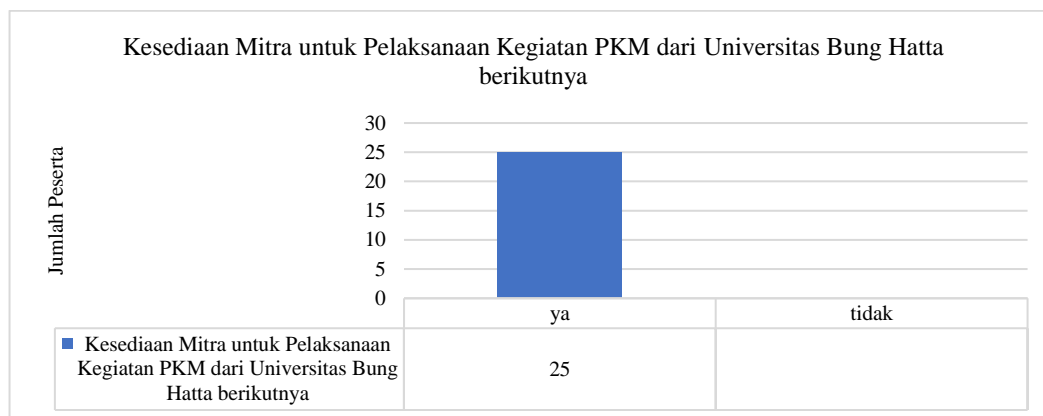
Kegiatan pengabdian dilakukan oleh tim berfokus pada bidang *hospitality* dan komunikasi kepariwisataan. Pendampingan ini berorientasi pada kemandirian mitra dalam jangka panjang. Tim mendorong mitra untuk secara aktif menerapkan materi yang sudah dipelajari dan terus berinovasi dalam mengelola objek wisata Gunung Padang. Mitra menunjukkan ada pemahaman dengan adanya dorong untuk menjadi mentor bagi pengelola lainnya, sehingga terjadi transfer pengetahuan di antara pengelola serta masyarakat sekitar. Mitra memberikan respon terhadap dampak dan manfaat yang diberikan Tim selama menyelenggarakan pemberdayaan yang menunjukan bahwa sebanyak 23 peserta (92 %) menyatakan kegiatan pemberdayaan ini sangat bermanfaat dan 2 peserta (8 %) menjawab bermanfaat. Adapun sebaran datanya dapat ditunjukkan pada [Gambar 6](#).



Gambar 6. Kebermanfaatan Pelaksanaan PKM

Berdasarkan kebutuhan sesuai dengan subjek masalah utama yang menjadi dasar dilaksanakannya pendampingan, maka tim membuatkan papan informasi daya tarik wisata Gunung Padang, papan informasi primata Gunung Padang, papan peringatan keselamatan, keamanan dan kebersihan di Gunung Padang, pembuatan website, pembelian kebutuhan mitra untuk mendukung kegiatan interpretasi dan

kepemanduan serta Sapta Pesona di objek wisata Gunung Padang seperti tempat sampah, toa, mikrofon, buku saku *hospitality* dan buku saku interpretasi. Upaya ini dilakukan sebagai cara menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk menciptakan nuansa wisata yang nyaman dan menyenangkan sekaligus menjaga kelestarian alam di objek wisata Gunung Padang. Mitra yang menjadi peserta memberikan respon akan kesediaannya jika tim akan melaksanakan kegiatan pemberdayaan untuk berikutnya. Hal ini sesuai dengan jawaban respon kuisioner yang menunjukkan bahwa semua peserta (100%) setuju. Adapun sebaran datanya dapat ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Kesediaan Peserta untuk Pelaksanaan PKM Berikutnya

Kegiatan pemberdayaan ini menargetkan kepada peningkatan pelayanan yang diberikan oleh pengelola, dan masyarakat sekitar sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Gunung Padang. Dengan demikian, dapat memberikan kesan yang baik dan menciptakan suasana yang nyaman dan hangat dengan penuh keramahan. Hal ini menjadi harapan bersama agar dapat mengundang wisatawan untuk bisa datang kembali sehingga dapat memberikan dampak kepada perekonomian masyarakat.

Pembahasan

Pemberdayaan ini memberikan kontribusi untuk peningkatan *hospitality* di bidang *service excellent* terutama kesantunan tindak tutur, penerapan Sapta Pesona dan di bidang komunikasi pariwisata terutama interpretasi pemandu wisata lokal dalam mengembangkan objek Wisata Gunung Padang. Pengembangan konsep *sport edutourism* di Gunung Padang diharapkan dapat meningkatkan nilai wisata, melestarikan lingkungan, dan memberdayakan masyarakat sekitar. Nantinya, objek wisata Gunung Padang tidak hanya menjadi destinasi wisata yang populer, tetapi menjadi pusat edukasi dan konservasi alam yang berkelanjutan. Pentingnya tata kelola yang baik dalam pengelolaan objek wisata Gunung Padang, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kolaborasi hexahelik dalam pengembangan pariwisata berbasis *sport edutourism* sangat penting, terutama dengan akademisi dalam menciptakan SDM kepariwisataan yang berkualitas, profesional dan tersertifikasi. Kegiatan pemberdayaan ini menjadi bentuk kolaborasi antar perguruan tinggi dengan pengelola dalam meningkatkan SDM di bidang pariwisata sehingga lebih berkualitas dan berkelas. Dalam pengembangan pariwisata, aspek SDM menjadi hal yang menjadi perhatian utama, tanpa SDM yang berkualitas, suatu objek wisata tidak dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat (Kartika et al., 2022; Ramadhan et al., 2023). Pemanfaatan konsep CBT dalam pengelolaan objek wisata memberikan pengaruh yang sangat besar, khususnya terhadap perekonomian masyarakat setempat dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Sehingga, dengan pendampingan melalui pendekatan CBT diharapkan mitra mampu memperkuat aspek *hospitality* dan komunikasi kepariwisataan secara mandiri untuk melahirkan SDM kepariwisataan yang terampil dan profesional. Pemberdayaan ini juga mendukung tujuan sasaran dari SDG's, khususnya dalam bidang pariwisata berkelanjutan sesuai dengan aspek pendidikan berkualitas (SDG's 4), pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (SDG's 8), untuk kota dan komunitas yang berkelanjutan (SDG's 11), penanganan perubahan iklim (SDG's 13) dan untuk kemitraan untuk mencapai tujuan (SDG's 17) (Khusnawati & Wahyudi, 2023; UNWTO, 2021). Memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi, berharap dapat menciptakan destinasi wisata yang tidak hanya memberikan manfaat bagi wisatawan, tetapi juga bagi masyarakat setempat dan lingkungan sekitar. Pemberdayaan ini berbentuk pelatihan yang dapat mencakup keterampilan manajemen, keterampilan komunikasi, dan keterampilan teknologi informasi. Keterampilan manajemen yang diberikan berupa pendampingan dengan memberikan materi

mengenai tata kelola kepariwisataan, mengidentifikasi potensi objek wisata *sport edutourism* dan potensi wilayah dengan pendekatan menggunakan analisis SWOT, pengenalan *hospitality* kepariwisataan, Sapta Pesona, CHSE, prinsip *kaizen*, *omotenashi*, dan kesantunan tindak tutur hingga pembuatan buku saku dan papan informasi. Perlu diketahui bahwa, dalam dunia pariwisata, keramahan dan kesantunan merupakan kunci utama dalam memberikan pengalaman yang berkesan bagi wisatawan. Perlu diketahui bahwa, untuk pelayanan dapat menerapkan konsep *omotenashi* atau keramah-tamahan dalam aktivitas kepariwisataan (Kartika et al., 2022; Keramahan et al., 2022; Sumbawati, 2022). Dampaknya pengunjung akan merasa nyaman dan dapat memberikan citra positif untuk peningkatan pariwisata. Etos kerja pelayanan yang prima dapat mengadopsi prinsip Kaizen 5S/5R yaitu *Seiri* (Ringkas), *Seiton* (Rapi), *Seiso* (Resik), *Seiketsu* (Rawat), dan *Shitsuke* (Rajin). Jika di Indonesia ada dikenal dengan Budaya 5S adalah Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun yang erat kaitannya dengan bidang *hospitality* (Arifani et al., 2022; Krisnatalia, 2021). Penguasaan bahasa asing sebagai salah satu keterampilan utama untuk mendukung *hospitality* di sektor pariwisata. Penggunaan bahasa yang sopan, santun, dan tepat dapat memberikan kesan positif yang mendalam bagi wisatawan. Ketika wisatawan merasa nyaman berkomunikasi, maka akan mendapatkan pengalaman berkesan dan berpotensi untuk merekomendasikan tempat wisata ini kepada orang lain atau bahkan kembali berkunjung. Sedangkan untuk keterampilan teknologi yang diberikan berupa memahami dan menggunakan website yang telah dibuatkan oleh tim. Website menjadi alat yang penting untuk pariwisata berkelanjutan karena dapat menjadi sarana informasi dan promosi yang efektif dan menjembatani jarak antara pengelola dan wisatawan. Tim juga melakukan pengenalan aplikasi Likari untuk pembelajaran kosa kata bahasa Jepang. Likari merupakan metode pembelajaran bahasa Jepang dengan menghafal lima kosa kata dalam sehari. Metode Likari ini dikembangkan dalam bentuk aplikasi agar mudah digunakan, kekinian, interaktif, dan atraktif (Dewi, 2023; Kartika et al., 2023; Yuliansa et al., 2023).

Penerapan Sapta Pesona dan CHSE di objek wisata Gunung Padang akan meningkatkan daya tarik wisatawan dengan memberikan jaminan keamanan dan kenyamanan, mendukung pariwisata berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan ketentuan Pedoman Sapta Pesona yang diterbitkan oleh Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.04/UM.001/MKP/2008 dan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 13 Tahun 2020 tentang Standar dan Sertifikasi Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan Sektor Pariwisata Dalam Masa Penanganan Pandemi COVID19. Melalui pemberdayaan ini, diharapkan para pengelola objek wisata dapat memberikan pelayanan yang prima dan mencerminkan budaya lokal dalam mengimplementasikan Sapta Pesona di objek wisata Gunung Padang. Sehingga, untuk keterampilan komunikasi yang diberikan berupa pendampingan dengan memberikan materi kepanduaan dan interpretasi wisata, memberikan bantuan toa mini, mikrofon hingga membuat buku saku dan papan informasi. Saat ini belum banyak media interpretasi yang tersedia di objek wisata Gunung Padang dan masih terbatasnya anggota Pokdarwis dan masyarakat sekitar objek wisata yang bisa menjelaskan daya tarik wisata yang dimiliki dengan menarik dan interaktif. Adanya interpretasi ini diharapkan dapat membantu pengunjung dalam mengembangkannya sehingga pengunjung mendapatkan kepuasan dan pengalaman yang berkesan. Namun, walaupun demikian, penelitian ini terbatas pada satu lokasi, yaitu Gunung Padang, sehingga generalisasi hasilnya terhadap objek wisata lain masih perlu diteliti lebih lanjut. Selain itu, keterlibatan peserta dalam pelatihan masih terbatas pada kelompok tertentu, seperti Pokdarwis. Sehingga, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas cakupan lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran lebih luas tentang penerapan konsep serupa di berbagai destinasi, melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, termasuk wisatawan, dalam evaluasi keberhasilan program, dan mengembangkan instrumen yang lebih mendalam untuk mengukur dampak jangka panjang pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan pariwisata berbasis edukasi dan konservasi yang dapat diterapkan secara nasional.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Gunung Padang memiliki potensi sebagai destinasi wisata yang unggul jika dalam pengelolaannya melibatkan seluruh elemen masyarakat dan pemangku kepentingan. Saat ini Gunung Padang menjadi salah satu ikon objek wisata unggulan di Kota Padang, Sumatera Barat. Dalam pengembangannya, Gunung Padang perlu memiliki konsep dan arah yang berkelanjutan untuk menjadikan kawasan ini sebagai destinasi wisata. Perlu ada pendekatan konsep *sustainable tourism* berbasis *sport edutourism*. Pengembangan konsep *sport edutourism* di Gunung Padang diharapkan dapat meningkatkan nilai wisata, melestarikan lingkungan, dan memberdayakan masyarakat sekitar sehingga menjadi pusat edukasi dan konservasi alam yang berkelanjutan. Secara keseluruhan dari tahapan kegiatan pemberdayaan berjalan dengan baik sesuai dengan harapan. Melalui pendekatan CBT, pemberdayaan mitra dapat diperkuat dari aspek *hospitality* dan komunikasi kepariwisataan secara mandiri untuk melahirkan SDM kepariwisataan

yang terampil dan profesional. Sehingga dengan adanya objek wisata Gunung Padang menjadi destinasi unggulan yang tidak hanya menarik banyak wisatawan dan ramah lingkungan, tetapi turut mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dalam pencapaian target SDG's.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sesuai dengan Kontrak Penelitian Pelaksanaan Program Penelitian No: 132/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024 Tanggal 11 Juni 2024 dan Kontrak Penelitian Pelaksanaan Program Penelitian dengan LLDIKTI Wilayah X No: 007/LL10/AM.AK/2024 Tanggal 13 Juni 2024. Kemudian terima kasih ditujukan kepada Pokdarwis Gunung Padang, Kelurahan Batang Arau, dan Dinas Pariwisata Kota Padang yang menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Arifani, M. A., Anita, A. F., Fauziyah, A. N., & Gunawan, A. (2022). Efektivitas Penerapan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Perwujudan Pelayanan Prima Di Kantor Kelurahan Cisurupan Kota Bandung. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 20(1), 59–69. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v20i1.34>.
- Auliah, A. N., Navi, N., Hanif, A. M., & Safinatun, Z. (2024). Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT) dan Education Code Qr (Edcor) Terhadap Ekoeduwisata Waluran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 35–47. <https://doi.org/10.37150/jsu.v6i1.3056>.
- Dewi, N. P. S. (2023). Pentingnya Penguasaan Bahasa Asing sebagai Salah Satu Pendukung Faktor Utama Industri Pariwisata. *Paryatka Jurnal Pariwisata Budaya Dan Keagamaan*, 2(1 SE-Articles). <https://doi.org/https://doi.org/10.53977/pyt.v2i1.1291>.
- Dharta, F. Y., Kusumaningrum, R., & Chaerudin, C. (2021). Penguatan Strategi Komunikasi Pada Pengelola Destinasi Wisata Di Kabupaten Karawang. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.578>.
- Halimah, D. (2023). Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Perdagangan Satwa Dilindungi di Sumatera Utara. *Rechtsnormen Jurnal Komunikasi Dan Informasi Hukum*, 2(1), 32–42. <https://doi.org/10.56211/rechtsnormen.v2i1.295>.
- Hapsari, V. R., Usman, U., & Ewid, A. (2020). Pendampingan Peluang Kewirausahaan Pada Masyarakat Dusun Sekinyak Dalam Bidang Pariwisata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v3i1.629>.
- Haryanto, B., & Pricilia, B. (2023). *Tourism Guidebook Discover The Charm of Gunung Padang Another Way to Enjoy Kota Tua Padang*. Pokdarwis Gunung Padang & Padang Heritage.
- Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *The Journal of Islamic Studies*, 13, 1–6.
- Ilham, K., Rizaldi, Nurdin, J., & Tsuji, Y. (2018). Effect of Provisioning on the Temporal Variation in the Activity Budget of Urban Long-Tailed Macaques (*Macaca fascicularis*) in West Sumatra, Indonesia. *Folia Primatologica; International Journal of Primatology*, 89(5), 347–356. <https://doi.org/10.1159/000491790>.
- Jumadi, F., Laksana, A. A. N. P., & Prananta, I. G. N. A. C. (2021). Efektivitas Pembelajaran PJOK pada Teknik Dasar Passing Bawah Permainan Bolavoli Melalui Media Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 423–440.
- Kartika, D. (2017). strategi dan Penggunaan Modifikasi dalam Kesantunan Tindak Tutur Memohon oleh Mahasiswa Jepang pada Program Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA). *Indonesian Language Education and Literature*, 2(2), 136. <https://doi.org/10.24235/ileal.v2i2.1418>.
- Kartika, D. (2019). *Teori Tindak Tutur*. Tonggak Tuo.
- Kartika, D., Amril, O., & Immerry, T. (2021). Pemberdayaan Guide Digital Wisata Alam Terhadap Kelompok Masyarakat Daerah Wisata Air Terjun Lubuk Nyarai Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Implementasi Riset (IRIS)*, 1(2).
- Kartika, D., Irma, I., & Immerry, T. (2022). Pendampingan Mitra Wisata Air Terjun Lubuk Nyarai Untuk Meningkatkan Identitas dalam Bidang Hospitality Berstandarkan Internasional. *International Journal of Community Service Learning*, 6(3 SE-Articles), 279–285. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i3.49385>.
- Kartika, D., & Katubi. (2022). *Tindak Tutur dan Kesantunan*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Kartika, D., Oslan Amril, Tienn Immerry, Aulya Chasovy, & Arief Juneirul Pratama. (2023). Likari (Five Words in A Day) Application to Improve Vocabulary Mastery in Japanese Language Learning.

- Journal for Lesson and Learning Studies*, 6(3), 406–415. <https://doi.org/10.23887/jlls.v6i3.68612>.
- Keramahan, T., Di, O., & Bendungan, J. (2022). *Tingkat keramahan*. 11(April), 193–204. <https://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/view/405>.
- Khairani, U., Yusiana, L. S., & Mayadewi, N. N. A. (2021). Perencanaan Lanskap untuk Pengembangan Wisata di Gunung Padang, Kota Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 7(2), 173. <https://doi.org/10.24843/jal.2021.v07.i02.p03>.
- Khairina, E., Purnomo, E. P., & Malawnai, A. D. (2020). Sustainable Development Goals: Kebijakan Berwawasan Lingkungan Guna Menjaga Ketahanan Lingkungan Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 155. <https://doi.org/10.22146/jkn.52969>.
- Khusnawati, M. A., & Wahyudi, A. (2023). Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT) dalam Pengelolaan Desa Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat. *Tourism Scientific Journal*, 9(1 SE-), 28–39. <https://doi.org/10.32659/tsj.v9i1.303>.
- Krisnatalia, H. (2021). Marketing Mix 7P Dibalik Sukses Kreatif Bisnis Bertema Etnik Seoul Palace Semarang (7P-Marketing Mix Behind The Creative Succession of Culinary Business with Ethnic Theme in Seoul Palace Semarang). *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 10(1), 76–85. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v10i1.1068>.
- Lerissa. (2014). Perencanaan Jalur Interpretasi Di Kawasan Wisata Gunung Padang Sumatera Barat. In *IPB University*. IPB University.
- Meri Anti Khusnawati, & Amin Wahyudi. (2023). Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT) dalam Pengelolaan Desa Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat. *Tourism Scientific Journal*, 9(1), 28–39. <https://doi.org/10.32659/tsj.v9i1.303>.
- Patadjenu, S., Silitonga, M. S., & Asropi, A. (2023). Tata Kelola Kolaboratif Pengembangan Pariwisata Likupang, Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 17(1 SE-Articles), 23–48. <https://doi.org/10.47608/jki.v17i12023.23-48>.
- Ramadhan, G., Saefullah, M. A. S., Iskandar, R., Rusmana, O., & Romi Okta Viano, M. (2023). Analisis Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Alamendah Rancabali Kabupaten Bandung. *Masyarakat Pariwisata : Journal of Community Services in Tourism*, 4(1 SE-Articles), 33–37. <https://doi.org/10.34013/mp.v4i1.877>.
- Rinda Mas Melani, N. P., Damiati:, & Sukerti, N. W. (2023). *Analisis Penerapan Cleanliness , Health , Safety & Environment (CHSE) Di Desa Tua Pedawa Pada Era Kebiasaan Baru*. 14(1), 10–19.
- Sitepu, E., & Sabrin, S. (2020). Strategi Komunikasi Pariwisata Dalam Meningkatkan Minat Berwisata Di Sumatera Utara. *Message: Jurnal Komunikasi; Vol 9 No 1 (2020): Agustus*.
- Sumbawati, S. (2022). Penerapan Omotenashi Pada Restoran Golden Geisha Ramen. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 16(3), 154–160. <https://www.google.com/maps/place/Gol>.
- UNWTO. (2021). *Sport Tourism and the Sustainable Development Goals (SDGs)*. World Tourism Organization. <https://doi.org/doi:10.18111/9789284419661>.
- Yfantidou, G., & Goulmaris, D. (2018). The Exploitation Of Edutourism In Educational Society A Learning Experience Necessity Through Physical Activity And Recreation. *Sport Science*, 11(1), 8–15.
- Yuliansa, B. H., Satria, D., Kartika, Y., Sugiyanto, E., Isnaeni, S., Rianto, A., & Sakhi, T. E. (2023). Pengembangan Website Desa Sebagai Sarana Sistem Informasi Potensi Wisata Desa. *Journal of Community Service (JCS)*, 1(3), 127–136.